

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era sekarang yang cukup pesat menuntut perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dan agar tetap bertahan ditengah persaingan usaha yang begitu ketat. Selain itu, salah satu hal yang terpenting yang harus mampu dilakukan oleh perusahaan adalah mengatur posisi keuangannya dengan baik. Posisi keuangan tersebut digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan atau perkembangan di dalam perusahaan. Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstren (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Pasar modal dianggap sebagai salah satu modal indikator ekonomi dalam suatu negara ketika pasar modal menunjukkan suatu peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang turun maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut mengalami penurunan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara.

Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan perusahaan usaha atau sebagai sarana bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal atau investor. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi

perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur berdasarkan harga sahamnya.

Berinvestasi di pasar modal menjadi sangat menarik bagi investor, karena terdapat banyak pilihan investasi dengan tingkat return yang berbeda-beda. Pasar modal yang dimaksud adalah suatu wadah pertemuan antara penjual dengan investor yang tujuannya untuk menambah modal dalam perusahaan (Jogiyanto, 2017). Salah satu investasi yang diminati saat ini asset finansial yaitu saham. Saham juga termasuk sekuritas yang menjadi trending untuk diperjualbelikan di pasar modal untuk saat ini. Saham juga sebagai tanda kepemilikan modal sesuai yang tercantum dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan, serta dapat dijual kapan saja (Jogiyanto, 2017). Investor yang berinvestasi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh capital gain (perubahan harga saham yang menguntungkan) dan bias juga capital loss (perubahan harga saham yang merugikan).

Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan ditanggapi positif oleh pasar. Pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan saat tingkat likuiditas tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun calon investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Harahap, 2015).

Rasio likuiditas suatu perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk cepat melunasi hutang-hutangnya (Kasmir 2017). Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar terhadap liabilitas lancar. Tingginya rasio ini dapat

dimaknai semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen utang atau kewajibannya. Tetapi apabila rasio ini terlalu tinggi menandakan banyak dana yang menganggur yang semestinya dana tersebut dapat digunakan untuk perluasan usaha (Harahap, 2015; Yuniarto et al., 2022). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya membuat perusahaan mampu memprediksikan pertumbuhan laba pada perusahaan. Disaat perusahaan mampu membayarkan utang” nya maka untuk pihak kreditur akan menilai bahwa perusahaan mampu melunasi utang” mereka.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR). Menurut Moeljadi (2006) Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban –kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar (Kasmir, 2017; Harahap, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya. Artinya, bila tingkat likuiditas menurun dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2017). Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable (Munawir, 2014; Harahap, 2015)

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci yaitu analisis struktur modal dan laba atau daya laba (Munawir, 2014). Dominasi atas hutang akan memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja dan kegiatan operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Menueurt Tandelilin, Eduardus. (2010) Saham adalah surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai pemberi modal sebagai bukti kepemilikan pribadi dan institusional dalam suatu perusahaan. Di pasar modal, semua surat berharga diperjualbelikan berdasarkan harga yang ditentukan oleh pemegang saham melalui pertemuan permintaan dan penawaran.

Menurut Tandelilin, (2010) Investor adalah orang yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Investor dapat memilih objek investasi yang tepat dengan berbagai tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi. Investor dapat menganalisis suatu perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan guna mengetahui perkembangan Perusahaan.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, biasa meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (Investor). Harga saham menjaadi salah satu fokus seorang investor ketika akan melakukan investasi. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang cenderung naik disetiap tahun merupakan harga saham yang diminati setiap investor.

Menurut Tandelilin, Eduardus. (2010) Investor dapat mengestimasi tingkat return yang akan dihasilkan dengan menggunakan sarana yang terdapat di pasar modal. Harga saham menjadi penentu tingkat return yang akan diterima oleh investor. Laporan keuangan perusahaan merupakan faktor fundamental oleh investor untuk memperkirakan harga

saham pada perusahaan tersebut. Rasio penelitian ini adalah untuk menggambarkan return atas investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan dan rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Sujarweni, V .Wiratna (2017:59) Rasio keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan, perbandingannya bisa antara neraca dan laporan laba rugi. Rasio-rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit.

Menurut Kasmir (2018) Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor jasa layanan Telekomunikasi dan jaringan. Dimana PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan publik, TELKOM harus memperhatikan pertumbuhan

labanya untuk memastikan kelangsungan bisnisnya dan memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya..

Berikut laporan harga saham tertinggi, terendah, penutupan, dari saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang tertera:

Tabel 1.1

Harga Saham PT. Telekomunikasi Tbk Yang Terdaftar di BEI

Tahun Kalender	Harga Per Saham		
	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)
2018	4.460	3.250	3.750
Triwulan I	4.460	3.250	3.600
Triwulan II	3.890	3.250	3.750
Triwulan III	4.110	3.250	3.640
Triwulan IV	4.110	3.460	3.750
2019	4.500	3.480	3.970
Triwulan I	4.050	3.690	3.950
Triwulan II	4.200	3.480	4.140
Triwulan III	4.500	4.050	4.310
Triwulan IV	4.400	3.800	3.970
2020	4.030	2.450	3.310
Triwulan I	4.030	2.450	3.160
Triwulan II	3.540	2.970	3.050
Triwulan III	3.190	2.540	2.560
Triwulan IV	3.640	2.540	3.310
2021	4.250	3.000	4.040
Triwulan I	3.640	3.040	3.420
Triwulan II	3.570	3.130	3.150
Triwulan III	3.690	3.000	3.690
Triwulan IV	4.250	3.590	4.040
2022	4.850	3.570	3.750
Triwulan I	4.700	4.030	4.580
Triwulan II	4.850	3.930	4.000
Triwulan III	4.770	3.840	4.460
Triwulan IV	4.540	3.570	3.750

Sumber data: <https://www.telkom.co.id/sites/abouttelkom/id> 2020

Berdasarkan tabel 1 terdapat data harga saham PT. Telekomunikasi Tbk Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 harga saham pertahun yaitu

3.750, sedangkan harga saham pertahun 2019 berada pada 3.970, kemudian harga saham pertahun 2020 yaitu 3.310 kemudian pada harga saham pertahun 2021 berkisar antara 4.040 dan harga saham pertahun di 2022 yaitu 3.750 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham dari tahun 2018-2022 adalah berfluktuasi.

Bursa Efek Indonesia adalah wadah bagi para perusahaan untuk melakukan jual beli efek (Saham) dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Selain itu sebagai salah satu indikator perekonomian negara.

Berinvestasi di pasar modal menjadi sangat menarik bagi investor, karena terdapat banyak pilihan investasi dengan tingkat return yang berbeda-beda. Pasar modal yang dimaksud adalah suatu wadah pertemuan antara penjual dengan investor yang tujuannya untuk menambah modal dalam perusahaan (Fahmi, 2014). Salah satu investasi yang diminati saat ini asset finansial yaitu saham. Saham juga termasuk sekuritas yang menjadi trending untuk diperjualbelikan di pasar modal untuk saat ini. Saham juga sebagai tanda kepemilikan modal sesuai yang tercantum dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan, serta dapat dijual kapan saja (Fahmi, 2014). Investor yang berinvestasi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh capital gain (perubahan harga saham yang menguntungkan) dan bisa juga capital loss (perubahan harga saham yang merugikan). Sedangkan untuk tujuan jangka panjang investor adalah untuk mendapatkan dividen (yield). Jadi dari tujuan jangka pendek dan jangka panjang inilah yang merupakan return yang diharapkan investor.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Lilli Sitinjak, Jamaluddin, dan Vidarwati Laia (2020) yang berjudul “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018)*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

dengan pengambilan sampel data menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan perumahan, Rasio Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan perumahan. Rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan perumahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Wiyati, Sri Maryanti, M Thamrin (2021) yang berjudul “ *pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Syariah Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2014-2018)*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Return pada Aset dan harga saham, Rasio Lancar dengan harga saham, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas dan harga saham, kecuali Earning Per Share berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Jasa Telekomunikasi dan Jaringan. Alasan Sektor Jasa Telekomunikasi dan Jaringan menarik untuk dijadikan objek penelitian karena Telekomunikasi sebagai tempat pertukaran informasi akan semakin mengembangkan aspek kualitas jasa. Selain itu, sekarang perkembangan di bidang telekomunikasi begitu cepat. Perkembangan tersebut, membuat perusahaan-perusahaan di sektor ini harus siap menghadapi persaingan. Saat ini, sektor telekomunikasi Indonesia memiliki tiga produk utama. Produk tersebut dapat dipisahkan menjadi layanan suara, layanan teks dan layanan data atau internet. Untuk layanan data atau internet, sekarang tak dapat dielakkan lagi bahwa perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia satu persatu lebih menetapkan sasaran usahanya pada penyediaan layanan

internet, karena penggunaan internet di Indonesia terus meningkat sehingga keuntungan yang akan diperoleh melalui penyediaan layanan internet akan jauh lebih besar dibandingkan dengan penyedia layanan suara dan teks. Hal ini menjadi pembahasan yang menarik untuk calon investor yang ingin menyalurkan dananya terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Jasa Telekomunikasi dan Jaringan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Penelitian ini dapat memberikan bukti adanya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham, serta mengetahui variabel yang paling dominan diantara ketiga variabel bebas yang digunakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Provibilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Persoalan Penelitian

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor Jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Rasi Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor Jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Rasi Provibilitas berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor Jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap harga saham pada sektor Jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk Menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap harga saham pada sektor Jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk Menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada sektor Jasa Telekomunikasi dan jaringan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dapat berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap harga saham pada sektor Jasa Telekomunikasi dan Jaringan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi dan sumber data bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, pengaruh likuiditas terhadap harga saham dan juga sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.